

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, baik di negara yang sudah maju maupun sedang berkembang. Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan di negara itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan potensi diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Pentingnya pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan pendidikan di suatu negara merupakan tanggung jawab semua elemen bukan hanya pemerintah, tetapi juga banyak pihak lain, yaitu pendidik, orang tua, guru serikat masyarakat yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal.

Fungsi pendidikan nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3, adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri, maka pendidik harus memiliki potensi dan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar pelajaran mudah diterima oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan dapat mengoptimalkan siswa menguasai konsep dengan membiasakan berpikir kritis, logis, sistematis dan terstruktur. Dalam membimbing siswa, guru harus dapat berpikir dan bernalar untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dengan berbagai masalah serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Salah satu yang menjadi pokok bahasan pendidikan adalah kurangnya siswa dalam memahami konsep.

Untuk membandingkan prestasi matematika di Indonesia dengan negara-negara di dunia dapat dilihat dari hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*). TIMSS adalah studi Internasional tentang prestasi matematika dan Sains siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil studi TIMSS pada tahun 2011 menyatakan dalam rata-rata skor matematika di Indonesia sebesar 386 berada diperingkat 38 dari 42 negara dengan rata-rata skor internasional, yaitu 500 (TIMSS, 2011). Demikian pula hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2012, yang menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih lemah, yaitu dengan skor 375 menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor tertinggi 613 (OECD, 2012).

Dari hasil studi TIMSS dan PISA, prestasi matematika di Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Untuk meningkatkan pemahaman konsep

matematis, bukanlah suatu hal yang mudah, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep – konsep matematika. Namun, peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus pandai memilih dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode yang dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Guru harus pandai memilih pembelajaran yang efektif untuk siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan, pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah-sekolah adalah metode ceramah atau biasa disebut pembelajaran konvensional. Pada metode ceramah guru sering kali menempatkan siswa sebagai penerima informasi (pasif) dan guru sebagai pemberi informasi (aktif).

Metode ceramah jarang melibatkan siswa untuk berperan aktif. Dalam metode ini, guru banyak berperan dengan menggunakan sumber pembelajaran, sehingga sedikit sekali kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Hal tersebut terjadi karena guru jarang memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam menyimak, sering kali akan merasa bosan ketika guru terus-menerus menjelaskan materi yang ingin disampaikan.

Dari proses pembelajaran di atas, untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa maka perlu diadakan perlakuan yang berbeda terhadap siswa. Salah satunya mengubah cara pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah-sekolah dengan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan matematika tersebut maka perlu metode lain yang harus diterapkan di sekolah, salah satunya adalah Metode Penemuan Terbimbing. Dimana siswa banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam belajar.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis, siswa dituntut agar dapat menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi bersama teman-teman sekelompoknya. Guru sebagai fasilitator, dimana ketika siswa menemukan kesulitan dalam memahami konsep, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditanyakan. Guru tidak langsung memberikan jawaban kepada siswa terkait dengan hal yang ditanyakan. Namun, guru memancing pengetahuan siswa agar dapat berfikir lebih jauh dan dapat memecahkan masalah tersebut.

Permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 10 Bandarlampung adalah masih rendahnya nilai ujian matematika yang diperoleh dari hasil ujian mid semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Hasil mid semester yang memiliki rata-rata nilai kurang dari 70, hal tersebut menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas memenuhi standar nilai matematika di sekolah tersebut. Untuk meningkatkan nilai matematika siswa, maka guru harus memulai pembelajaran tersebut dengan pemahaman awal siswa, yaitu pemahaman konsep matematis.

Selain itu, dapat juga diterapkan metode lain dalam upaya peningkatan nilai matematika siswa. Karena metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 10 Bandarlampung juga masih menggunakan metode ceramah, dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya mengandalkan guru dalam mengetahui konsep yang akan dipelajari.

Penelitian dengan metode penemuan terbimbing ini dilakukan dalam upaya adanya pengaruh pemahaman konsep matematis siswa. Karena dalam metode ini, menekankan siswa untuk memahami suatu konsep dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa dipacu untuk aktif, cepat memahami, dan kreatif terhadap masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Keefektifan pembelajaran pada penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu meningkatnya pemahaman konsep matematis siswa dan persentase ketuntasan belajar di kelas yang menggunakan metode penemuan terbimbing. Dalam hal ini, penelitian ini mengangkat judul “Efektivitas Metode Penemuan Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandarlampung semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode penemuan terbimbing ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandarlampung semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap perkembangan pembelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan metode penemuan terbimbing.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah seberapa besar pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Khusus guru, dapat memilih model yang cocok dengan karakter siswa dan kondisi kelas agar siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk siswa dapat meningkatkan pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki agar dapat diterapkan pada kemampuan pemahaman konsep matematis yang diberikan oleh guru. Dan manfaat bagi peneliti lain adalah sebagai informasi yang dapat digunakan untuk penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ini beberapa istilah yang terdapat pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini ditinjau dari 2 aspek, yaitu:
 - a. Pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran metode penemuan terbimbing lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
 - b. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 mencapai lebih dari atau sama dengan 60% siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing.
2. Metode Penemuan Terbimbing merupakan metode yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Metode ini pada pelaksanaannya melibatkan siswa untuk menemukan konsep berdasarkan petunjuk guru. Guru membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep. Dalam menemukan suatu konsep, siswa belajar bersama anggota kelompoknya. Hal tersebut untuk memudahkan siswa dalam bertukar pikiran.
3. Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru-guru di sekolah. Dimana guru berperan aktif dalam menjelaskan materi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa mendengarkan apa yang

disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan setelah itu siswa diberikan soal-soal latihan untuk melihat kemampuan siswa setelah pembelajaran.

4. Kemampuan Pemahaman Konsep adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang memuat indikator kemampuan pemahaman konsep.

Adapun indikator pemahaman konsep matematis siswa mengacu pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004, yaitu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep;
 - b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya;
 - c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep;
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis;
 - e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.
5. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Garis Singgung Lingkaran.